

**PENGARUH KOMPETENSI APARATUR, KOMITMEN ORGANISASI,  
DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN  
DANA DESA**

**(Studi Empiris pada Desa-Desa di Kabupaten Bintan)**

**Oleh :**

**Larastika Medianti**

**Pembimbing : Taufeni Taufik dan Lila Anggraini**

*Faculty of Economics and Business Riau University, Pekanbaru, Indonesia*

*Email : [larastikam@gmail.com](mailto:larastikam@gmail.com)*

*The Influence of Apparatus Competence, Organizational Commitment, and  
Community Participation on Village Fund Management  
(Empirical Study on Villages in Bintan District)*

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to know the influence of apparatus competence, organizational commitment, and community participation on village fund management in the northern bintan subdistrict, the kijang mountains, the lobam kuala series, bintan bay, bay sebong, and toapaya, bintan district. The population used in this study were 19 villages in bintan district. The Samples in this study were village head, the village secretary, the village treasurer (head of financial affairs), and head of affairs. Data collection in this research is using purposive sampling, where total respondents in this research is 95 peoples. Data analysis was done with multiple linier regression model with SPSS software 21.0 version. The results obtained that the competence of rural apparatus, commitment of village government organizations, and community participation have a significant effect on village fund management.*

*Keywords : Management of Village Funds, Competence Apparatus, Organizational Commitment, and Society Participation*

**PENDAHULUAN**

Pemerintah desa bertanggungjawabkan kegiatan yang dilaksanakan dalam kaitannya dengan masalah pembangunan dan pemerintahan desa. Pertanggungjawaban yang dimaksud adalah masalah finansial yang terdapat dalam Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) dengan Dana Desa (DD) sebagai salah satu komponen di dalamnya. Peraturan Menteri Dalam

Negeri Nomor 113 Tahun 2014 menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Pengelolaan keuangan desa merupakan rangkaian siklus yang terpadu dan terintegrasi antara satu tahapan dengan tahapan lainnya. Siklus pengelolaan keuangan desa tidak akan berjalan tanpa adanya tata pemerintahan desa

yang baik. Disamping itu, Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 ini mengharuskan agar pengelolaan keuangan desa dilakukan secara transparan, akuntabel, dan partisipatif serta tertib dan disiplin anggaran.

Desa dalam mengelola kemampuan dan potensi yang dimiliki untuk melaksanakan hak, kewenangan, dan kewajibannya dituntut agar akuntabel dan transparan. Mengingat besarnya jumlah dana desa yang diberikan oleh pemerintah tersebut tentunya membutuhkan pengelolaan yang baik sehingga tidak akan munculnya potensi penyelewengan. Oleh sebab itu, diperlukan peran aparatur untuk membantu kepala desa dalam mengelola dana desa.

Dalam pengelolaan dana desa, diperlukan aspek kompetensi. Kompetensi yang kompeten dapat mendorong aparatur desa dalam memahami tata cara pengelolaan dana desa dengan baik. Apabila aparatur gagal dalam memahami hal tersebut, maka akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuatnya dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah, sehingga informasi yang diterima oleh masyarakat menjadi tidak tepat serta dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil selanjutnya (Ferina, Burhanuddin, dan Herman, 2016).

Selain itu, komitmen organisasi juga dibutuhkan dalam pengelolaan dana desa untuk memaksimalkan pencapaian tujuan organisasi. Seseorang yang memiliki komitmen ditandai dengan adanya keyakinan yang kuat terhadap tujuan organisasi, memiliki keinginan untuk tetap berada dalam organisasi, dan

bersedia meningkatkan kinerjanya untuk mencapai sasaran organisasi.

Partisipasi masyarakat yang tinggi dalam pengelolaan dana desa akan menurunkan munculnya kesalahan. Semakin tinggi partisipasi, maka semakin tinggi jumlah individu yang ikut terlibat di dalamnya. Semakin tinggi keterlibatan individu tersebut maka semakin tinggi pula rasa tanggungjawab mereka untuk melaksanakan keputusan yang telah dihasilkan, dan pembangunan akan menjadi semakin baik ke depannya. Pembangunan yang baik merupakan hasil dari pengelolaan dana desa yang baik pula.

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyebutkan adanya permasalahan dalam pengelolaan dana desa yang bersumber dari minimnya pengetahuan aparatur desa dalam tata kelola dan pelaporan keuangan sehingga berpotensi terjadinya penyelewengan. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukannya pembinaan dan pengawasan terhadap pemerintah desa dalam mengelola keuangan dana desa agar menjadi semakin akuntabel dan transparan. Hasil evaluasi penggunaan dana desa tahun 2016 masih terdapat permasalahan seperti penggunaan dana desa diluar bidang prioritas penggunaan, pengeluaran dana desa tidak didukung dengan bukti yang memadai, pekerjaan konstruksi dilakukan seluruhnya oleh pihak ketiga/penyedia jasa, kelebihan pembayaran, pemungutan dan penyetoran pajak tidak sesuai, dana disimpan bukan di rekening kas desa, dan pengeluaran diluar APBDesa (Kementerian Keuangan RI, 2016:19).

Berdasarkan hasil audit Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) terdapat kasus penyelewengan dana desa anggaran tahun 2016 sebesar Rp200 juta dari anggaran Rp1,8 miliar di desa Malang Rapat, Kecamatan Gunung Kijang, dan Rp300 juta dari anggaran Rp1,8 miliar di desa Penaga, Kecamatan Teluk Bintan (<http://batam.tribunnews.com>). Sementara masih terdapat 3 (tiga) desa yang belum menyerahkan laporan tahap II penggunaan dana desa tahun anggaran 2016, yaitu desa Penaga, desa Sebong Lagoi, dan desa Pengikik (Tambelan). Sementara 17 desa lainnya, angka serapan dana desa 2016 baru mencapai 80%. Sedangkan penyaluran dana desa dari pemerintah pusat (APBN) terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu pada tahun 2015 total dana desa dan alokasi dana desa mencapai Rp23 miliar, tahun 2016 meningkat menjadi Rp65 miliar, dan untuk tahun 2017 mencapai Rp72 miliar (<http://tanjungpinangpos.id>).

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah kompetensi aparatur berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa? 2) Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa? 3) Apakah partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain: 1) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi aparatur terhadap pengelolaan dana desa. 2) Untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi terhadap pengelolaan dana desa. 3) Untuk

mengetahui pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dana desa.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengelolaan Dana Desa**

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 mendefinisikan pengelolaan keuangan desa sebagai keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Pengelolaan keuangan desa merupakan rangkaian siklus yang terpadu dan terintegrasi antara satu tahapan dengan tahapan lainnya. Siklus pengelolaan keuangan desa tidak akan berjalan tanpa adanya tata pemerintahan desa yang baik.

Pengelolaan Dana Desa dikelola berdasarkan praktik-praktik pemerintahan yang baik. Asas-asas tersebut tertuang dalam Permendagri No. 113 Tahun 2014 yaitu transparan, akuntabel, partisipatif, serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran

### **Kompetensi Aparatur**

Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan (Pasal 1 ayat 10 UU No. 13 Tahun 2003). Menurut Robbins dan Judge (2008:98) kompetensi meliputi pengetahuan serta keahlian teknis dan antarpersonal individu.

Sementara Spencer mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau

karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kasual atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu. Kompetensi seseorang termasuk dalam kategori tinggi atau baik nantinya akan dibuktikan dan ditunjukkan, apabila ia sudah melakukan pekerjaan (sudah bekerja). Sebaliknya, apabila mempunyai kompetensi tingkat rendah ia akan cenderung berkinerja rendah pula (Moehariono, 2014:14).

### **Komitmen Organisasi**

Robbins dan Judge (2009:101) mendefinisikan komitmen sebagai suatu keadaan di mana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Komitmen organisasi merupakan rasa untuk tetap mempertahankan keanggotaannya di dalam organisasi dan tetap berusaha dengan segala kemampuannya demi tercapainya tujuan dan kepentingan organisasi.

Sementara menurut Lubis, komitmen organisasi merupakan tingkat sampai sejauh apa seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut. Komitmen organisasional sering diartikan secara individu dan berhubungan dengan keterlibatan orang tersebut pada organisasi yang bersangkutan.

### **Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris "*participation*" yang berarti

pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Partisipasi berarti peran serta atau ikut serta untuk mengambil bagian dalam kegiatan tertentu. Kamus Bahasa Indonesia (KBI) mendefinisikan partisipasi adalah keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan atau turut berperan atau peran serta. Dalam partisipasi masyarakat, pelaksanaan program pembangunan yang meliputi segala aspek kehidupan baru akan berhasil apabila merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh anggota masyarakat. Pelibatan masyarakat dalam seluruh aspek pembangunan terutama di desa, secara prinsipal harus ditekankan pula keterlibatan mereka dalam pengelolaan dana desanya.

Sementara Lubis (2011:19) mendefinisikan partisipasi sebagai keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui lembaga perwakilan yang dapat menyalurkan aspirasinya. Partisipasi adalah prinsip dimana bahwa setiap warga desa pada desa yang bersangkutan mempunyai hak untuk terlibat dalam setiap pengambilan keputusan pada setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintahan desa dimana mereka tinggal (Sujarweni, 2015:29).

## **Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Kompetensi Aparatur Terhadap Pengelolaan Dana Desa**

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan

standar kinerja yang ditetapkan (Moehiono, 2014:21). Kompetensi seseorang termasuk dalam kategori tinggi atau baik nantinya akan dibuktikan dan ditunjukkan, apabila ia sudah melakukan pekerjaan (sudah bekerja). Sebaliknya, apabila mempunyai kompetensi tingkat rendah ia akan cenderung berkinerja rendah pula (Moehiono, 2014:14).

Rendahnya kompetensi aparatur dapat menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan dana desa yang akuntabel. Dengan rendahnya kompetensi serta monitoring dan evaluasi yang kurang efektif mengakibatkan adanya ketidaksesuaian dalam pengelolaan dana desa, sehingga belum mencerminkan pengelolaan yang akuntabel.

H1 : Kompetensi Aparatur Berpengaruh terhadap Pengelolaan Dana Desa

### **Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Pengelolaan Dana Desa**

Robbins dan Judge (2009:101) mendefinisikan komitmen sebagai suatu keadaan di mana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Apabila seorang individu memiliki komitmen dalam mencapai tujuan organisasi, maka hal ini dapat mempengaruhi tindakan dan konsekuensi kinerjanya. Seseorang yang memiliki komitmen ditandai dengan adanya keyakinan yang kuat terhadap tujuan organisasi, memiliki keinginan untuk tetap berada dalam organisasi, dan bersedia meningkatkan kinerjanya untuk mencapai sasaran organisasi.

Keberhasilan pengelolaan dana desa yang akuntabel merupakan

wujud komitmen aparatur desa dalam penyelenggaraan pengelolaan keuangan desa khususnya dana desa. Komitmen organisasi yang tinggi berpengaruh terhadap kinerja pemerintah desa, sehingga akan mendorong keberhasilan pengelolaan dana desa yang akuntabel.

H2 : Komitmen Organisasi Berpengaruh terhadap Pengelolaan Dana Desa

### **Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa**

Partisipasi adalah suatu “proses pengambilan keputusan bersama oleh dua bagian atau lebih pihak dimana keputusan tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap mereka yang membuatnya” (Lubis, 2011:238). Partisipasi masyarakat yang tinggi dalam pengelolaan dana desa akan menurunkan munculnya kesalahan.

Semakin tinggi partisipasi, maka semakin tinggi jumlah individu yang ikut terlibat di dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan yang menyangkut kebutuhan masyarakat. Semakin tinggi keterlibatan individu tersebut maka semakin tinggi pula rasa tanggungjawab mereka untuk melaksanakan keputusan yang telah dihasilkan, dan pembangunan akan menjadi semakin baik ke depannya. Pembangunan yang baik merupakan hasil dari pengelolaan dana desa yang baik pula.

H3 : Partisipasi Masyarakat Berpengaruh terhadap Pengelolaan Dana Desa

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah aparatur pada 19 desa di

Kecamatan Bintan Utara, Kecamatan Gunung Kijang, Kecamatan Seri Kuala Lobam, Kecamatan Teluk Bintan, Kecamatan Teluk Sebong, dan Kecamatan Toapaya, Kabupaten Bintan.

Sedangkan Sampel dalam penelitian ini adalah kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa (kaur keuangan), dan unsur kaur, dengan jumlah sampel adalah 95 responden.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang bersumber dari jawaban responden atas pernyataan yang berhubungan dengan kompetensi aparatur, komitmen organisasi, dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dana desa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014:230). Responden yang terpilih berjumlah 95 responden.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **Pengelolaan Dana Desa (Y)**

Pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa (Permendagri No. 113 Tahun 2014). Indikator kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari

Permendagri No. 113 Tahun 2014, yaitu perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban.

#### **Kompetensi Aparatur (X1)**

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar kinerja yang ditetapkan (Moeheriono, 2014:21).

Indikator kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari penelitian Marly Helena AK (2009), yaitu pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*), dan perilaku (*attitude*).

#### **Komitmen Organisasi (X2)**

Robbins dan Judge (2009:101) mendefinisikan komitmen sebagai suatu keadaan di mana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Komitmen organisasi yang tinggi akan lebih termotivasi untuk hadir dalam organisasi dan berusaha mencapai tujuan organisasi.

Indikator kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari penelitian Zela Prabawaning Tyas (2013), yaitu komitmen afektif (*affective commitment*), komitmen berkelanjutan (*continuance commitment*), dan komitmen normatif (*normative commitment*).

#### **Partisipasi Masyarakat (X3)**

Partisipasi adalah suatu “proses pengambilan keputusan bersama oleh dua bagian atau lebih pihak dimana

keputusan tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap mereka yang membuatnya” (Lubis, 2011:238). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari penelitian Kadek Sutrawati (2016), yaitu terlibat dalam proses perencanaan, memberi masukan tentang rancangan APBDesa, terlibat dalam proses pelaksanaan, mengelola dan melaksanakan pekerjaan APBDesa, terlibat dalam proses penatausahaan, dan terlibat dalam pengawasan dan pelaporan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Statistik deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2013:19).

### **Pengelolaan Dana Desa**

Hasil pengujian statistik, diketahui bahwa variabel pengelolaan dana desa memiliki total skor jawaban responden sebesar 11.686 dengan nilai minimal 2.755, nilai maksimal 13.775, rata-rata skor sebesar 4,24 dan standar deviasi sebesar 0,35. Kriteria posisi jawaban responden terhadap pengelolaan dana desa menunjukkan kriteria sangat baik, karena berada pada *range* 84%-100% yaitu 84,83%.

### **Kompetensi Aparatur**

Hasil pengujian statistik, diketahui bahwa variabel pengelolaan dana desa memiliki total skor jawaban responden sebesar 5.301 dengan nilai minimal 1.235, nilai maksimal 6.175, rata-rata skor sebesar 4,29 dan standar deviasi

sebesar 0,43. Kriteria posisi jawaban responden terhadap pengelolaan dana desa menunjukkan kriteria sangat baik, karena berada pada *range* 84%-100% yaitu 85,85%.

### **Komitmen Organisasi**

Hasil pengujian statistik, diketahui bahwa variabel pengelolaan dana desa memiliki total skor jawaban responden sebesar 2.923 dengan nilai minimal 855, nilai maksimal 4.275, rata-rata skor sebesar 3,42 dan standar deviasi sebesar 0,53. Kriteria posisi jawaban responden terhadap pengelolaan dana desa menunjukkan kriteria baik, karena berada pada *range* 68%-84% yaitu 68,37%.

### **Partisipasi Masyarakat**

Hasil pengujian statistik, diketahui bahwa variabel pengelolaan dana desa memiliki total skor jawaban responden sebesar 2.377 dengan nilai minimal 665, nilai maksimal 3.325, rata-rata skor sebesar 3,57 dan standar deviasi sebesar 0,62. Kriteria posisi jawaban responden terhadap pengelolaan dana desa menunjukkan kriteria sangat baik, karena berada pada *range* 84%-100% yaitu 71,49%.

### **Hasil Uji Validitas Data**

Uji validitas data digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% untuk uji 2 sisi, Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka alat ukur yang digunakan dinyatakan valid, sedangkan jika  $r$  hitung  $\leq$   $r$  tabel maka alat ukur yang digunakan tidak valid. Nilai  $r$  tabel dapat diperoleh dengan persamaan  $n-2$ .  $n$  merupakan jumlah responden dalam

penelitian ini, sehingga  $95-2 = 93$ , dan diperoleh  $r$  tabel = 0,202.

Hasil pengujian validitas data untuk semua butir pernyataan pada variabel pengelolaan dana desa, kompetensi aparatur, komitmen organisasi, dan partisipasi masyarakat memiliki r hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $r_{hitung} > 0,202$ ), maka dapat disimpulkan seluruh item pernyataan dalam variabel penelitian ini dinyatakan valid.

### Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur indikator dari variabel dalam suatu kuisioner. Uji reliabilitas dilakukan secara statistik yaitu dengan menghitung besarnya *Cronbach's Alpha*. Jika koefisien alpha yang dihasilkan  $\geq 0,6$ , maka indikator tersebut dikatakan reliabel atau dapat dipercaya.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Koefisien <i>Alpha</i>
X1	<b>0,933</b>	0,600
X2	<b>0,882</b>	0,600
X3	<b>0,830</b>	0,600
Y	<b>0,924</b>	0,600

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari keempat variabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien *cronbach alpha* lebih besar dari 0,600, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

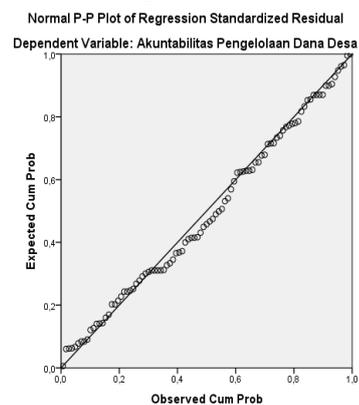
Sebelum melakukan regresi terdapat syarat yang harus dilalui yaitu melakukan uji asumsi klasik. Model regresi harus bebas dari

asumsi klasik, yaitu bebas dari normalitas, multikolinearitas, auto-korelasi, dan heteroskedastisitas. Dalam model regresi, nilai residual harus mengikuti distribusi normal dan terbebas dari korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006).

### Hasil Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi telah berdistribusi secara normal atau tidak. Untuk menentukan normalitas residual digunakan metode yang lebih handal yaitu dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2013:160). Dengan menggunakan *normal P-P Plot* dapat dilihat apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Data Olahan, 2018

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar dan mengikuti garis diagonal. Dengan demikian maka dapat diartikan bahwa data penelitian berdistribusi secara normal.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk membuktikan atau menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen satu dengan variabel independen lainnya. Uji multikolinearitas dibuktikan dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika hasil pengujian menyatakan bahwa nilai  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$  dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai  $VIF > 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	<b>0,778</b>	<b>1,285</b>
X2	<b>0,755</b>	<b>1,325</b>
X3	<b>0,694</b>	<b>1,441</b>

Sumber : Data Olahan 2018

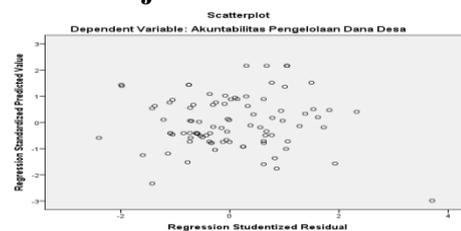
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF variabel tersebut lebih kecil dari 10, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

### Hasil Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada pola *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-

*studentized*. Dasar pengambilan keputusan jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, meleber, kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data Olahan 2018

Hasil uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot* menunjukkan titik-titik yang menyebar secara tidak beraturan secara acak di atas maupun dibawa angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013:110). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Autokorelasi dideteksi dengan nilai *Durbin-Watson*. Batas tidak terjadinya autokorelasi adalah apabila angka yang ditunjukkan dari nilai *Durbin-Watson* berada antara -2 sampai

dengan +2, maka dapat dikatakan model regresi tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson	Ket
1	1,579	Tidak Terdapat Autokorelasi

**Sumber :** *Data Olahan 2018*

Dari tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* terletak diantara -2 dan +2 =  $-2 < 1,579 < +2$ . Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda ini tidak hanya melihat berpengaruh signifikan atau tidak variabel independen terhadap variabel dependen, tetapi juga dapat melihat arah dari pengaruh tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,712 + 0,352X_1 + 0,136X_2 + 0,159X_3$$

Keterangan:

a = Nilai konstanta (a) sebesar 1,712. Artinya adalah apabila variabel independen diasumsikan nol (0), maka pengelolaan dana desa bernilai 1,712.

$\beta_1$ =Nilai koefisien regresi variabel kompetensi aparatur ( $X_1$ ) sebesar 0,352. Artinya setiap peningkatan kompetensi aparatur sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan pengelolaan dana desa sebesar 0,352.

$\beta_2$ =Nilai koefisien regresi variabel komitmen organisasi ( $X_2$ ) sebesar 0,136. Artinya setiap peningkatan komitmen organisasi sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan pengelolaan dana desa sebesar 0,136.

$\beta_3$ =Nilai koefisien regresi variabel partisipasi masyarakat ( $X_3$ ) sebesar 0,159. Artinya setiap peningkatan partisipasi masyarakat sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan pengelolaan dana desa sebesar 0,159.

e =Standar *error* merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukan dalam persamaan.

### Pembahasan

#### Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji t yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel serta membandingkan nilai signifikan t dengan *level of significant* ( $\alpha$ ). Nilai dari *level of significant* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 persen (0,05). Apabila sig t lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Demikian pula sebaliknya jika sig t lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Bila  $H_0$  ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:40).

## Pengaruh Kompetensi Aparatur terhadap Pengelolaan Dana Desa

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Pertama**

Variabel	T hitung	T tabel	Sig.
X1	4,555	1,986	0,000 < 0,05

Sumber : Data Olahan 2018

Dari tabel 4 diatas terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,555 > 1,986$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Oleh karena itu, kompetensi aparatur berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa.

### Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Kedua**

Variabel	T hitung	T tabel	Sig.
X2	2,144	1,986	0,035 < 0,05

Sumber : Data Olahan 2018

Dari tabel 5 diatas terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,144 > 1,986$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,035 dan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Oleh karena itu, komitmen organisasi berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa.

### Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Kedua**

Variabel	T hitung	T tabel	Sig.
X3	2,811	1,986	0,006 < 0,05

Sumber : Data Olahan 2018

Dari tabel 6 diatas terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,811 > 1,986$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 dan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa.

## SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dari jawaban kuesioner yang dibagikan kepada 95 responden pada sembilan belas (19) desa di Kecamatan Bintan Utara, Gunung Kijang, Seri Kuala Lobam, Teluk Bintan, Teluk Sebang, dan Toapaya Kabupaten Bintan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil dari pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel kompetensi aparatur berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Artinya semakin tinggi kompetensi aparatur desa, maka pengelolaan dana desa semakin akuntabel.
2. Hasil dari pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Artinya semakin tinggi komitmen organisasi, maka pengelolaan dana desa semakin akuntabel.
3. Hasil dari pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Artinya semakin intens partisipasi masyarakat, maka

pengelolaan dana desa semakin akuntabel.

### **Keterbatasan**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak terdapat keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Kurangnya pemahaman dari responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner serta kurangnya kepedulian dan keseriusan dalam menjawab semua pernyataan-pernyataan yang ada, sehingga ada kemungkinan bahwa jawaban yang diberikan responden tidak jujur.
2. Penelitian ini tidak melakukan wawancara langsung kepada responden, karena mengingat kesibukan responden. Responden jawaban yang diberikan responden belum tentu menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak perangkat desa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan kompetensi, komitmen, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa khususnya mengenai perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti dapat menguji

variabel lainnya seperti pemahaman, peran perangkat desa, pengawasan masyarakat, dan transparansi yang mungkin akan mempengaruhi pengelolaan dana desa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ferina, Ika Sasti, Burhanuddin, dan Herman Lubis. 2016. *Tinjauan Kesiapan Pemerintah Desa dalam Implementasi Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus pada Pemerintah Desa di Kabupaten Ogan Hilir)*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.4 No. 3.

Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi Tujuh*.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2016. *Kebijakan Pengalokasian dan Penyaluran Dana Desa Tahun 2017*. Disampaikan pada Workshop Penyusunan Rancangan Peraturan Kepala Daerah mengenai Tata Cara Perhitungan, Pembagian dan Penetapan Rincian Dana Desa TA 2017. Redtop Hotel and Convention Centre. 21-24 November 2016.

<http://batam.tribunnews.com>

<http://tanjungpinangpos.id>

- Kamus Besar Bahasa Indonesia.  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/partisipasi>
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan Edisi 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta.
- Moehariono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Robbins, Stephen P, dan Timothy A Judge. 2008. *Perilaku Organisasi Buku 2 Edisi 12*. Jakarta : Salemba Empat.
- Robbins, Stephen P, dan Timothy A Judge. 2009. *Perilaku Organisasi Buku 1 Edisi 12*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta.
- Sutrawati, Kadek. 2016. *Peran Perangkat Desa dalam Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi pada Desa Pudaria Jaya Kecamatan Moramo)*. Universitas Halu Oleo.
- Tyas, Zela Prabawaning. *Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada PT. BRI (Persero) Tbk. Cabang Sumenep) Tahun 2013*. Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.